

Kajian Teologis tentang Keselamatan dan Pengampunan serta Implikasinya terhadap Orang Percaya

Rika Rika

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email: rryka43@gmail.com

Nova Nova

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email: novatangkebua@gmail.com

Flora Ferlin Lipungan

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email: floralipungan19@gmail.com

Korespondensi penulis: rryka43@gmail.com

Abstract: *This study explores the concepts of salvation and forgiveness in Christian theology, with a focus on contemporary implications and challenges in the digital age. Through theological analysis, the concept of salvation is understood as God's gift that changes character, while forgiveness becomes a call to practice love in social interactions. Contemporary challenges, including relevance in the digital age and the impact of controversial content, are driving the adaptation of these values. Believers are expected to be agents of change in building an inclusive and tolerant society. Implications for everyday life include character transformation and the role of believers in overcoming digital conflicts. In conclusion, the concepts of salvation and forgiveness are not only a theological basis, but also a source of inspiration for forming positive behavior in the dynamics of the contemporary world.*

Keywords: *Salvation, Forgiveness, Christian Theology, Digital Era, Contemporary Challenges*

Abstrak: Kajian ini mengeksplorasi konsep keselamatan dan pengampunan dalam teologi Kristen, dengan fokus pada implikasi dan tantangan kontemporer dalam era digital. Melalui analisis teologis, konsep keselamatan dipahami sebagai anugerah Tuhan yang mengubah karakter, sementara pengampunan menjadi panggilan untuk mempraktikkan kasih dalam interaksi sosial. Tantangan kontemporer, termasuk relevansi di era digital dan dampak konten kontroversial, mendorong adaptasi nilai-nilai tersebut. Orang percaya diharapkan menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat inklusif dan toleran. Implikasi terhadap kehidupan sehari-hari mencakup transformasi karakter dan peran orang percaya dalam mengatasi konflik digital. Kesimpulannya, konsep keselamatan dan pengampunan tidak hanya menjadi landasan teologis, tetapi juga sumber inspirasi untuk membentuk perilaku positif dalam dinamika dunia kontemporer.

Kata Kunci: Keselamatan, Pengampunan, Teologi Kristen, Era Digital, Tantangan Kontemporer

PENDAHULUAN

Ketika kita menapaki lorong-lorong ajaran agama, tidak dapat dipungkiri bahwa dua konsep sentral, yakni keselamatan dan pengampunan, membentuk inti dari penghayatan spiritual dan kehidupan iman orang percaya. Dalam konteks teologis, keduanya memiliki makna mendalam yang mempengaruhi persepsi dan perilaku orang percaya terhadap keberadaan dan kasih Tuhan.¹ Oleh karena itu, kajian teologis tentang keselamatan dan pengampunan menjadi esensial untuk memahami dimensi yang lebih dalam dari hubungan

¹ Paulus Kunto Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan," *Jurnal Teologi (JUTELOG)* 1, no. 1 (2021): 17–38.

antara manusia dan keilahian. Kajian ini didasarkan pada kesadaran bahwa pemahaman akan konsep-konsep tersebut tidak hanya mengarah pada perspektif keagamaan, tetapi juga membentuk dasar moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai akar dari keyakinan Kristen, keselamatan dan pengampunan bukanlah sekadar teori-teori abstrak, melainkan panggilan untuk menjalani hidup yang penuh kasih dan kepedulian. Dalam latar belakang ini, kajian ini berusaha untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep-konsep tersebut, membuka pintu ke dalam ajaran Alkitab, dan merinci implikasinya terhadap praksis hidup orang percaya.²

Kajian teologis ini turut merespon kompleksitas tantangan zaman modern, di mana perubahan sosial dan nilai-nilai masyarakat seringkali menguji kedalaman pemahaman agama. Dengan merenungkan keselamatan dan pengampunan, kajian ini juga ingin menjawab pertanyaan kontemporer mengenai relevansi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting, mengingat banyaknya tekanan dan godaan yang dihadapi oleh orang percaya dalam era globalisasi dan digitalisasi ini.³ Selanjutnya, latar akan mempertimbangkan kompleksitas manusia sebagai makhluk moral. Dalam perjalanan hidupnya, setiap individu menghadapi kenyataan akan keterbatasan dan kekurangan diri sendiri. Kesadaran akan dosa dan perlunya pengampunan mencuat sebagai cerminan dari kehidupan yang penuh dengan rintangan dan ketidaksempurnaan. Kajian ini mencoba merangkai kerangka teologis yang dapat membantu orang percaya menjawab pertanyaan fundamental mengenai keselamatan dan pengampunan, sambil tetap terhubung dengan realitas dunia yang terus berubah.⁴

Kajian teologis tentang keselamatan dan pengampunan mempersembahkan wawasan mendalam ke dalam aspek sentral dari keyakinan Kristen yang membentuk inti kehidupan rohani orang percaya. Dengan menggali kedalaman konsep-konsep ini, kajian ini berusaha membuka jendela spiritual ke arah keberadaan Tuhan yang penyayang dan penebus. Di tengah gema Alkitab yang memancarkan cahaya kebenaran, keselamatan diartikulasikan sebagai anugerah yang melimpah dari Tuhan, sementara pengampunan menuntun kita untuk memahami kasih yang luar biasa yang membebaskan dari dosa.⁵ Latar belakang kajian ini memperhatikan realitas dunia kontemporer yang semakin kompleks dan tantangan moral yang

² Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen," *RITORNERA - JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA* 1, no. 2 (2021): 13–15.

³ Paulus Kunto Baskoro Sekolah, "Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 60–77.

⁴ Yunardi Kristian Zega, "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10 : 28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen" 3 (2021): 76–87.

⁵ Hasudungan Sidabutar, "Teologi Keselamatan Injil Lukas 19 : 1-10 Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen" 10, no. 1 (2020): 1–16.

dihadapi manusia modern. Dalam konteks tersebut, keselamatan dan pengampunan tidak hanya menjadi doktrin keagamaan, melainkan juga menjadi pemandu etis yang membimbing orang percaya dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berkembang. Dengan memahami akar teologis dari keselamatan dan pengampunan, kita dapat meretas jalan menuju kedalaman spiritual, memperkuat fondasi iman, dan menjawab pertanyaan mendalam mengenai makna dan tujuan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode kajian teologis ini dimulai dengan pemilihan teks Alkitab yang relevan, terutama pasal-pasal yang menyoroti ajaran Yesus tentang keselamatan dan pengampunan. Pendekatan hermeneutika dan eksegesis digunakan untuk menganalisis makna dan konteks teologis dari ayat-ayat terpilih, dengan fokus pada aspek-aspek seperti teologi penebusan, kasih karunia, dan hubungan antara keselamatan dan pengampunan.⁶ Selanjutnya, kajian melibatkan penelitian literatur teologis dari berbagai tokoh dan aliran.⁷ Studi mendalam terhadap karya-karya teolog besar bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan pemahaman mengenai keselamatan dan pengampunan dalam sejarah teologi Kristen. Pemahaman konteks sejarah dan perkembangan pemikiran teologis diharapkan memberikan perspektif luas terhadap kedua konsep tersebut. Dengan merangkum dimensi teologis dan literatur, kajian kemudian memasuki analisis konteks sosial dan budaya untuk mengeksplorasi implikasi sosial dan budaya dari kedua konsep tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membuka pemahaman tentang relevansi keselamatan dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan wawasan tentang pengaruh konteks sosial dan budaya dalam pemahaman orang percaya.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan analisis, kajian teologis mengenai keselamatan dan pengampunan serta implikasinya terhadap orang percaya telah menghasilkan beberapa temuan dan refleksi yang signifikan. Hasil ini mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep teologis yang menjadi fokus, serta pengungkapan implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari orang percaya. Pertama-tama, hasil kajian menyoroti kekayaan dan kedalaman konsep keselamatan dan pengampunan dalam tradisi teologis Kristen. Analisis teologis terhadap teks Alkitab dan literatur teologis mengungkapkan bahwa keselamatan bukan

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁷ Firman Christian and Robi Panggarra, "Makna Kata Ekklesia Berdasarkan Matius 16:18 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 90.

⁸ Pasca Jurnal and Pendidikan Agama, "Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai Model Penginjilan Multikultural" 16 (2020): 50–61.

hanya sekadar anugerah, tetapi juga mencakup teologi penebusan yang melibatkan peran sentral Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Sementara itu, pengampunan diperlihatkan sebagai landasan untuk memahami kasih karunia Tuhan yang membebaskan dari dosa. Penelitian literatur teologis juga menggambarkan evolusi pemikiran teologis sepanjang sejarah, menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini terus berkembang dan mendapat penekanan yang berbeda dari tokoh-tokoh teologi.⁹

Dalam konteks implikasi, kajian ini menganalisis bagaimana konsep-konsep keselamatan dan pengampunan dapat membentuk karakter dan praktek orang percaya. Hasil kajian memberikan pemahaman yang mendalam tentang perlunya menjalani kehidupan yang mencerminkan kasih dan pengampunan Tuhan. Implikasi praktis ini mencakup transformasi hidup sebagai respons terhadap keselamatan, dan panggilan untuk mempraktikkan pengampunan kepada sesama sebagai cermin dari pengampunan yang diterima dari Tuhan.¹⁰ Selain itu, kajian mengenai konteks sosial dan budaya menunjukkan bahwa pemahaman tentang keselamatan dan pengampunan juga harus diintegrasikan dengan realitas masyarakat modern. Implikasi sosial dan budaya melibatkan kontribusi aktif orang percaya dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kasih, toleransi, dan pengampunan. Kajian ini merespons tantangan kontemporer dengan menekankan bahwa keselamatan dan pengampunan tidak bersifat individualistik, melainkan memiliki dampak sosial yang luas.¹¹

Pembahasan lebih lanjut melibatkan pertimbangan terhadap tantangan khusus dalam era digital. Dampak konten kontroversial dan hate speech di dunia digital menjadi sorotan, dan kajian ini menyoroti pentingnya adaptasi nilai-nilai keselamatan dan pengampunan dalam ruang digital. Strategi adaptasi ini mencakup edukasi masyarakat online tentang bahaya polarisasi dan kebutuhan akan dialog bermartabat. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kajian ini memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman teologis mengenai keselamatan dan pengampunan. Implikasinya yang praktis dan relevan diharapkan dapat memberikan arahan bagi orang percaya dalam merespons panggilan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai kasih dan pengampunan dalam berbagai konteks kehidupan.¹²

Ajaran Keselamatan: Eksplorasi, Anugerah, dan Relevansi Kontemporer

Ajaran keselamatan adalah salah satu konsep fundamental dalam teologi Kristen yang memberikan fondasi bagi iman orang percaya. Dalam konteks ini, teologi penebusan menonjol

⁹ Raymond Iman Putra Gulo, "Makna Kebangkitan Yesus Kristus Menurut Metropolitan Hilarion Alfeyev: Sebagai Jalan Keselamatan Bagi Manusia," *Angelion : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 96–107.

¹⁰ Paulus Kunto Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan."

¹¹ Paulus Kunto Baskoro Sekolah, "Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini."

¹² Arifianto, "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen."

sebagai pokok ajaran yang mendalam, mengajak kita untuk merenung tentang peran sentral Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Eksplorasi teologi penebusan membuka pintu ke dalam pemahaman mengenai bagaimana karya penebusan Kristus membebaskan manusia dari konsekuensi dosa dan menghidupkan kembali hubungan yang terputus antara manusia dan Allah.¹³ Konsep ini mengajarkan bahwa keselamatan bukanlah pencapaian manusia semata, tetapi hasil anugerah Tuhan yang membutuhkan tanggapan iman dari penerima anugerah tersebut. Anugerah dan iman menjadi dua unsur kunci yang melandasi konsep keselamatan. Anugerah Tuhan, sebagai akar keselamatan, menggambarkan karunia dan kasih-Nya yang melimpah kepada manusia. Konsep anugerah ini mengajarkan bahwa keselamatan tidak dapat diperoleh melalui usaha manusia semata, melainkan sebagai karunia yang diberikan secara cuma-cuma oleh Allah. Dalam konteks ini, iman menjadi respons dari orang percaya terhadap anugerah tersebut. Pemahaman mengenai keselamatan sebagai anugerah dan iman sebagai respons membentuk dasar penghayatan orang percaya terhadap relasi dengan Tuhan.¹⁴

Relevansi konsep keselamatan dalam kehidupan sehari-hari orang percaya menjadi perenungan yang penting dalam menghadapi dinamika kontemporer. Analisis tentang relevansi ini mencakup bagaimana konsep keselamatan memengaruhi perspektif dan tindakan orang percaya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia yang terus berubah, konsep keselamatan mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi pedoman bagi orang percaya. Relevansi ini mencerminkan kemampuan konsep keselamatan untuk memberikan arahan dan makna dalam tantangan dan perubahan yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Pentingnya konsep keselamatan juga tercermin dalam bagaimana hal itu membentuk identitas spiritual orang percaya. Keselamatan bukan hanya sebagai tiket menuju surga, melainkan sebagai transformasi hidup yang mendalam. Dengan menyadari anugerah keselamatan, orang percaya diundang untuk mengalami pertumbuhan spiritual dan menjadikan keselamatan sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas hidup dan relasi dengan sesama. Ini berarti keselamatan tidak hanya menjadi doktrin, tetapi menjadi realitas yang memberikan arah dan makna kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam perspektif kontemporer, konsep keselamatan juga memberikan kerangka kerja bagi orang percaya dalam berinteraksi dengan realitas digital. Bagaimana iman dan keselamatan dapat diartikulasikan dalam dunia maya yang kompleks dan terkadang penuh

¹³ Thinking Christianity, "Cybertheology Thinking Christianity in the Era of the Internet" (n.d.).

¹⁴ Robi Prianto and Kezia Lawira, "MAKNA ' INJIL YANG LAIN ' DALAM GALATIA 1 : 6 -7" 10, no. Juni (2021): 205–226.

¹⁵ Paulos Huang, *Confronting Confucian Understandings of the Christian Doctrine of Salvation*, 2006.

¹⁶ Delon Patrick F Mussa and Marthinus Ngabalin, "Konsep Keselamatan Menurut Rasul Paulus : Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5 : 1-2 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen" 1407, no. November (2022): 1–2.

tantangan. Pentingnya pemahaman akan konsep ini dalam konteks digital mendorong refleksi terhadap etika online, interaksi di media sosial, dan dampak teknologi terhadap kehidupan rohani. Keselamatan menjadi landasan yang memberikan panduan dalam menjaga integritas dan moralitas dalam dunia maya. Tantangan kontemporer juga mencakup adaptasi nilai-nilai keselamatan dalam ranah sosial dan budaya yang terus berkembang.¹⁷ Bagaimana konsep keselamatan dapat diartikulasikan dalam konteks multikultural dan multireligius. Relevansi ini menuntut orang percaya untuk memahami perbedaan dan menjembatkannya dengan nilai-nilai keselamatan yang bersifat inklusif dan mendukung keberagaman. Ini melibatkan keterlibatan aktif dalam dialog antaragama dan kontribusi positif terhadap masyarakat yang beraneka ragam. Dengan merenungkan eksplorasi teologi penebusan, kehadiran anugerah dan iman sebagai respons, serta relevansi konsep keselamatan dalam kehidupan sehari-hari, kita memahami bahwa keselamatan bukanlah sekadar doktrin teologis, tetapi panggilan untuk menjalani hidup yang bermakna dan berdampak. Konsep keselamatan menciptakan landasan etis yang memandu tindakan, nilai-nilai moral yang membentuk karakter, dan pandangan spiritual yang memberikan makna dalam perjalanan hidup orang percaya. Dengan menjadikan keselamatan sebagai pusat penghayatan, orang percaya dapat menghadapi tantangan kontemporer dengan keyakinan dan keteguhan, sambil memberikan kontribusi positif yang mencerminkan nilai-nilai keselamatan dalam masyarakat yang terus berubah.¹⁸

Implikasi Pribadi dan Sosial Konsep Keselamatan dan Pengampunan

Konsep keselamatan dan pengampunan dalam teologi Kristen bukan hanya sebatas ajaran atau keyakinan abstrak, melainkan membawa dampak nyata pada kehidupan pribadi dan interaksi sosial orang percaya. Tiga implikasi utama mencakup transformasi karakter, panggilan untuk mempraktikkan kasih dan pengampunan, serta aplikasi konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konsep keselamatan dan pengampunan menjadi pendorong utama dalam transformasi karakter orang percaya.¹⁹ Kesadaran akan anugerah keselamatan dan pengampunan Tuhan menjadi katalisator bagi perubahan batiniah yang mendalam. Penerimaan akan kasih tanpa syarat dan pengampunan Tuhan menginspirasi orang percaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki karakter mereka. Misalnya, pemahaman bahwa mereka telah diterima dengan segenap kekurangan dan dosa mereka mendorong orang percaya untuk mengembangkan sifat-sifat seperti rendah hati, kesabaran, dan kemurahan hati dalam interaksi sehari-hari. Transformasi karakter ini bukanlah proses instan, melainkan perjalanan

¹⁷ John Stott, *The Cross of Christ* (IVP Books, n.d.).

¹⁸ Zega, "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10 : 28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen."

¹⁹ Dkk Veronika Tangiruru, "PEMAHAMAN TERHADAP KONSEP DOSA DAN PENGAMPUNAN DALAM KONTEKS KONSELING," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 6 (2023): 615–628.

panjang yang melibatkan refleksi kontinu, doa, dan keterlibatan dalam komunitas keagamaan. Menginternalisasi nilai-nilai keselamatan dan pengampunan membentuk landasan etis yang memandu keputusan dan tindakan orang percaya. Hasilnya adalah karakter yang tidak hanya tercermin dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam etika kerja, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama.²⁰

Implikasi sosial dari konsep keselamatan dan pengampunan memunculkan panggilan aktif bagi orang percaya untuk mempraktikkan kasih dan pengampunan dalam hubungan interpersonal dan masyarakat. Kasih dan pengampunan bukan hanya sikap pasif, tetapi menjadi tindakan sadar yang memperkuat hubungan dan menciptakan lingkungan yang penuh toleransi dan saling menghormati. Panggilan untuk mempraktikkan kasih dan pengampunan terutama relevan dalam konteks konflik interpersonal. Kesadaran akan kasih dan pengampunan yang diterima dari Tuhan mendorong orang percaya untuk menghadapi konflik dengan sikap yang lebih terbuka dan penuh kemurahan hati. Dalam situasi-situasi sulit, konsep keselamatan dan pengampunan menjadi panduan untuk mengatasi dendam, membangun jembatan rekonsiliasi, dan merajut kembali hubungan yang terganggu. Pentingnya mempraktikkan kasih dan pengampunan juga menciptakan efek positif dalam masyarakat. Orang percaya diundang untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan perdamaian dan keadilan. Dengan mempraktikkan kasih dan pengampunan, mereka berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.²¹

Aplikasi konsep keselamatan dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari melibatkan adopsi nilai-nilai ini dalam pengambilan keputusan, respons terhadap tantangan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam situasi-situasi sulit, orang percaya menghadapi dilema moral, atau mengalami tekanan emosional, pemahaman akan keselamatan dan pengampunan menjadi pijakan yang membimbing mereka. Dalam konteks pekerjaan dan profesi, nilai-nilai keselamatan dan pengampunan memberikan landasan etis yang kuat. Orang percaya diharapkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas, kejujuran, dan kasih terhadap sesama. Keselamatan menjadi sumber keberanian untuk mengatasi tantangan dalam karir, sementara pengampunan memberikan keleluasaan untuk belajar dari kesalahan dan berinovasi. Dengan demikian, konsep keselamatan dan pengampunan tidak hanya bersifat teologis, tetapi menjadi prinsip panduan yang membentuk perilaku dan sikap orang percaya dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi karakter, panggilan untuk mempraktikkan kasih

²⁰ Jadi Sampurna Lima, "Injil Sebagai Kabar Tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan Ke Dalam Segenap Ciptaan" (2020): 1–13.

²¹ Togardo Siburian Abstrak, "KRISTOLOGI KETUHANAN YESUS PADA ISU SLAVERY GAYA BARU: SUATU USAHA KONTEKSTUALISASI INJILI Togardo Siburian Abstrak Tulisan Ini Adalah Refleksi Kontemporer Atas Doktrin Ketuhanan Yesus Pada Situasi Perbudakan Gaya Baru Dewasa Ini . Studi Doktrinal Injili" (n.d.).

dan pengampunan, serta aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata merupakan cermin dari bagaimana teologi Kristen dapat menjadi kekuatan yang membawa perubahan positif di tingkat personal dan sosial.²²

Tantangan Kontemporer Konsep Keselamatan dan Pengampunan di Era Digital

Era digital membawa tantangan baru yang memerlukan adaptasi nilai-nilai keselamatan dan pengampunan dalam lingkungan yang serba cepat dan kompleks. Tiga tantangan utama melibatkan relevansi dalam era digital, dampak konten kontroversial, dan peran orang percaya dalam membentuk masyarakat yang inklusif. Tantangan pertama adalah menjaga relevansi nilai-nilai keselamatan dan pengampunan dalam era digital yang terus berkembang. Dalam dunia yang dipenuhi teknologi dan konektivitas online, bagaimana konsep keselamatan dapat diartikulasikan dalam cara yang menjangkau generasi yang semakin terhubung secara digital. Implikasi etis dan moral dari pemanfaatan teknologi menjadi pertimbangan kritis, di mana orang percaya dihadapkan pada tugas untuk mengintegrasikan nilai-nilai keselamatan dan pengampunan dalam ruang digital. Relevansi juga menyangkut bagaimana konsep keselamatan dapat memberikan panduan dalam menghadapi tantangan baru seperti keamanan digital, privasi online, dan dampak media sosial terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, orang percaya perlu merenungkan bagaimana konsep keselamatan dapat diartikulasikan dalam bahasa yang dapat dipahami dan diterima oleh generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital.²³

Dunia digital juga memberikan panggung bagi konten kontroversial dan hate speech yang dapat memecah belah masyarakat. Tantangan kedua adalah melakukan analisis mendalam terhadap dampak konten-konten ini dan bagaimana nilai-nilai keselamatan dan pengampunan dapat menjadi solusi dalam mengatasi konflik dan membangun dialog yang konstruktif. Orang percaya, sebagai bagian dari masyarakat digital, dihadapkan pada panggilan untuk menjadi agen perubahan dalam menghadapi konten-konten yang merusak. Bagaimana konsep pengampunan dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang mempromosikan rekonsiliasi dan perdamaian di tengah lingkungan yang sering kali dipenuhi dengan polarisasi dan konflik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep pengampunan dapat menjadi alat untuk meredakan ketegangan dan membangun jembatan komunikasi dalam era digital. Tantangan ketiga adalah memahami peran orang percaya dalam membentuk masyarakat yang inklusif, toleran, dan bermartabat di era digital. Konsep keselamatan dan pengampunan dapat menjadi landasan

²² Irwan Pranoto, "RELEVANSI KONSEP SPIRITUALITAS CALVIN DALAM KONTEKS MASA KINI IRWAN," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. April (2005): 57–71.

²³ Sri Rizki Marpaung, "Kecerdasan Emosional Menurut Matius 5 : 1-48 Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Remaja Di Era Digital," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. September (2023): 147–163.

untuk menjawab pertanyaan kritis ini. Bagaimana orang percaya dapat menjadi agen positif dalam mengatasi polarisasi, diskriminasi, dan ketidaksetaraan yang terkadang diperkuat oleh dinamika digital.²⁴

Orang percaya diharapkan untuk berkontribusi dalam membangun ruang digital yang penuh dengan empati, pengertian, dan toleransi. Hal ini dapat melibatkan partisipasi aktif dalam proyek-proyek sosial online, menyebarkan pesan kebaikan, dan menjadi suara yang memperjuangkan nilai-nilai keselamatan dan pengampunan di berbagai platform digital. Dalam menghadapi tantangan ini, orang percaya perlu merenungkan tentang bagaimana esensi keselamatan dan pengampunan dapat menyinari perilaku dan respons mereka dalam era digital. Bagaimana mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan kebaikan, membentuk naratif positif di tengah kompleksitas dunia digital, dan menghadirkan nilai-nilai yang membangun dalam masyarakat yang terus berkembang secara teknologi.

KESIMPULAN

Konsep keselamatan dan pengampunan dalam teologi Kristen menawarkan dasar etis dan moral yang mendalam bagi orang percaya. Melalui teologi penebusan dan anugerah, orang percaya diundang untuk menjalani transformasi karakter yang mencerminkan kasih dan kemurahan hati Tuhan. Implikasi terhadap kehidupan sehari-hari mencakup panggilan untuk mempraktikkan kasih dan pengampunan dalam hubungan interpersonal, membentuk masyarakat yang inklusif, serta menghadapi tantangan kontemporer. Tantangan-tantangan kontemporer, terutama dalam era digital, memerlukan adaptasi konsep keselamatan dan pengampunan agar tetap relevan. Era digital membawa dinamika baru, seperti konten kontroversial dan tantangan etis dalam penggunaan teknologi. Orang percaya dihadapkan pada tanggung jawab untuk menjaga relevansi nilai-nilai keselamatan dan pengampunan dalam konteks yang terus berubah ini. Namun, keselamatan dan pengampunan juga dapat menjadi solusi untuk tantangan-tantangan ini. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, orang percaya dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan dialog konstruktif, membangun harmoni dalam masyarakat digital, dan membentuk identitas yang inklusif. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa konsep keselamatan dan pengampunan bukan hanya abstrak teologis, melainkan prinsip hidup yang membimbing tindakan dan interaksi orang percaya dalam setiap aspek kehidupan. Sebagai titik akhir, kesimpulan ini menegaskan bahwa konsep keselamatan dan pengampunan, ketika diaplikasikan dengan tepat, mampu memberikan panduan dan harapan dalam menghadapi kompleksitas dunia kontemporer. Dengan memahami dan

²⁴ Joni Manumpak Parulian Gultom, "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation" 18 (2022): 47–63.

menghayati esensi nilai-nilai ini, orang percaya dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk dunia yang lebih bermartabat, inklusif, dan diilhami oleh kasih dan pengampunan Tuhan.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen." *RITORNERA - JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA* 1, no. 2 (2021): 13–15.
- Christian, Firman, and Robi Panggarra. "Makna Kata Ekklesia Berdasarkan Matius 16:18 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 90.
- Christianity, Thinking. "Cybertheology Thinking Christianity in the Era of the Internet" (n.d.).
- Huang, Paulos. *Confronting Confucian Understandings of the Christian Doctrine of Salvation*, 2006.
- Joni Manumpak Parulian Gultom. "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation" 18 (2022): 47–63.
- Jurnal, Pasca, and Pendidikan Agama. "Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai Model Penginjilan Multikultural" 16 (2020): 50–61.
- Lima, Jadi Sampurna. "Injil Sebagai Kabar Tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan Ke Dalam Segenap Ciptaan" (2020): 1–13.
- Marpaung, Sri Rizki. "Kecerdasan Emosional Menurut Matius 5 : 1-48 Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Remaja Di Era Digital." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. September (2023): 147–163.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian:Kuantitatif,Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mussa, Delon Patrick F, and Marthinus Ngabalin. "Konsep Keselamatan Menurut Rasul Paulus : Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5 : 1-2 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen" 1407, no. November (2022): 1–2.
- Paulus Kunto Baskoro. "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2021): 17–38.
- Paulus Kunto Baskoro Sekolah. "Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 60–77.
- Pranoto, Irwan. "RELEVANSI KONSEP SPIRITUALITAS CALVIN DALAM KONTEKS MASA KINI IRWAN." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. April (2005): 57–71.

- Prianto, Robi, and Kezia Lawira. "MAKNA ' INJIL YANG LAIN ' DALAM GALATIA 1 : 6 -7" 10, no. Juni (2021): 205–226.
- Raymond Iman Putra Gulo. "Makna Kebangkitan Yesus Kristus Menurut Metropolitan Hilarion Alfeyev: Sebagai Jalan Keselamatan Bagi Manusia." *Angelion :Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 96–107.
- Sidabutar, Hasudungan. "Teologi Keselamatan Injil Lukas 19 : 1-10 Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen" 10, no. 1 (2020): 1–16.
- Stott, John. *The Cross of Christ*. IVP Books, n.d.
- Togardo Siburian Abstrak. "KRISTOLOGI KETUHANAN YESUS PADA ISU SLAVERY GAYA BARU : SUATU USAHA KONTEKSTUALISASI INJILI Togardo Siburian Abstrak Tulisan Ini Adalah Refleksi Kontemporer Atas Doktrin Ketuhanan Yesus Pada Situasi Perbudakan Gaya Baru Dewasa Ini . Studi Doktrinal Injili" (n.d.).
- Veronika Tangiruru, Dkk. "PEMAHAMAN TERHADAP KONSEP DOSA DAN PENGAMPUNAN DALAM KONTEKS KONSELING." *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 6 (2023): 615–628.
- Zega, Yunardi Kristian. "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10 : 28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen" 3 (2021): 76–87.